

KONTEN LGBT PADA INSTAGRAM DAN PERSEPSI KELOMPOK USIA MUDA KOTA BUKITTINGGI DALAM BERPRILAKU

Ilham Havifi¹⁾, Oktri Permata Lani²⁾

¹⁾ Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas; ilham_havifi@yahoo.com

²⁾ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Batusangkar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konten LGBT di media sosial dan persepsi kelompok anak muda dalam berperilaku (survei pengguna instagram kelompok anak muda di Kota Bukittinggi). Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh Konten LGBT di Instagram Media Sosial dan kelompok Remaja Persepsi Kota Bukittinggi terhadap Perilaku. Pada titik ini di mana kemudahan memperoleh informasi ini tidak terlepas dari pengaruh media sosial sebagai media utama yang berperan, salah satunya adalah Instagram. Instagram berpotensi memengaruhi persepsi pengguna dalam berperilaku Konten LGBT terutama saat ini, di mana instagram memberikan fasilitas langsung untuk menampilkan foto dan video dan tidak terlalu menaruh tulisan tentu disukai audiens muda karena media sosial adalah variabel yang diam-diam memengaruhi individu dan sosial membangun. Semua tergantung pada bagaimana masyarakat dapat merespons dengan informasi penting mengenai Konten LGBT ini. Dalam teori Cultivation Theory. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif penjelasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei pengguna instagram dengan menggunakan kuesioner.

Kata kunci: LGBT, Instagram, Persepsi

ABSTRACT

This research discusses LGBT content in social media and perception young people group in behave (survey of instagram users young people group in Bukittinggi City). The goal is to determine the effect of the LGBT Content in Social Media Instagram and Perception Young People group of Bukittinggi City on Behave. At this point where the ease of obtaining this information can not be separated from the influence of social media as a primary medium that was instrumental, one of which is Instagram. Instagram could potentially affect user perception in the LGBT Content behave especially at this time, where instagram provide a direct facility to show photos and videos and not too put writing is certainly preferred a young audience because social media is a variable that secretly affect individual and social constructs. All depends on how society can respond with critical information regarding this LGBT Content. In theory Cultivation Theory. Methods that will be used in this research is a quantitative method of explanation. Data collection techniques used in this study using instagram users survey with using a questionnaire.

Keywords : LGBT, Instagram, Perception

1. PENDAHULUAN

Begitu derasnya arus informasi pada saat ini, membuat setiap orang dapat mengakses informasi dengan mudah, seiring dengan majunya teknologi sebagai fasilitator arus informasi. Kemudahan dalam memperoleh informasi tidak terlepas dari pengaruh internet sebagai media utama yang sangat berperan. Dewasa ini internet tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan (Ardianto dkk, 2005: 150-151). Jika membicarakan internet, tidak terlepas dari jejaring sosial yang mayoritas orang-orang lebih memilih melakukan pencarian informasi apa saja melalui internet dan jejaring sosial. Informasi mengenai apapun tersedia di internet, dan para pengakses internet dengan mudah mencari informasi yang diperlukan dan dibantu dengan situs *search engine*.

Berbicara mengenai media, George Gerbner menjelaskan bagaimana asumsi dasar teori kultivasi yang lebih menekankan pada “dampak” (Nurudin, 2007:157). Asumsi mendasar dari teori kultivasi adalah terpapar media secara simultan akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuknya yang paling mendasar, percaya bahwa televisi bertanggung jawab dalam membentuk, atau mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada disekelilingnya. Pengaruh-pengaruh dari televisi yang berlangsung secara simultan, terus- menerus, secara tersamar telah membentuk persepsi individu/audiens dalam memahami realitas sosial. Lebih jauh lagi hal tersebut akan mempengaruhi budaya kita secara keseluruhan. Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi.

Walaupun bentuk mendasar teori kultivasi dijelaskan bahwa media seperti televisi sebagai fokus pembahasannya, namun prinsip awalnya adalah mengenai terpapar “media” memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Berbicara mengenai media, terdapat berbagai macam jenis media dimulai dari media massa, media online, dan media sosial. Pada saat ini, media sosial popularitasnya patut dapat perhatian lebih, karena pengguna media sosial meningkat dari tahun ketahun. Media sosial adalah salah satu hal yang membantu setiap individu untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak di belahan dunia; asalkan ada koneksi internet maka komunikasi di seluruh dunia terintegrasi dengan baik. Pada dekade terakhir ini, media sosial menjadi media favorit untuk berinteraksi bagi setiap individu, memudahkan manusia untuk mengekspresikan perasaan, keinginan dan lain sebagainya. Media sosial juga membantu manusia memahami dunia dengan mudah, lebih cepat mengetahui informasi dan perkembangan dunia. Sesuai dengan teori ini pengguna media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana informasi dari media tersebut akan berdampak pada dirinya (Nurudin, 2007: 192).

Berdasarkan teori kultivasi, teori ini dengan instagram memiliki korelasi dimana instagram merupakan media sosial yang memiliki fungsi tidak jauh beda dari televisi yang menyajikan dalam bentuk gambar dan video, atau mendoktrin konsepsi *user* instagram lainnya mengenai informasi realitas sosial yang ada disekelilingnya sesuai dengan asumsi mendasar dari teori kultivasi adalah terpapar media secara simultan akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pengguna instagram tersebut. Apabila informasi yang disampaikan menyangkut dengan pribadi individu yang bersangkutan (pengguna) maka akan menangkap informasi dan mengeluarkan pendapat pada diri-nya ataupun hasil pemikiran mengenai informasi yang disampaikan. Hasil pemikiran dan pendapat terhadap diri komunikasi dalam menangkap informasi ini disebut dengan persepsi. Persepsi ditentukan oleh pola pikir masyarakat dalam menerima informasi yang datang, dimana persepsi ini merupakan tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra yang adapat mempengaruhi perilaku. Jalaludin Rakhmat, 2007:51 menyatakan Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi.

Salah satu informasi yang saat ini yang menjadi fenomena peredarannya pada media sosial adalah adanya informasi mengenai beredarnya komunitas Lesby, Gay, Biseksual, dan Transgender atau yang lebih dikenal dengan akronim LGBT. Banyaknya peredaran informasi komunitas atau aktivitas berbau LGBT ini yang hampir setiap hari konten-nya selalu hadir di Instagram disebabkan banyaknya dukungan dari berbagai kalangan dunia internasional untuk melegalkan LGBT yang sedang diperjuangkan sebagai hak asasi manusia. Berbagai pro dan kontra muncul dari kaum konvensional dan kaum modern. Pada umumnya, manusia modern berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang menuntut dia untuk berkembang bersama dengan teknologi. Hal ini menjadikan media sosial oleh berbagai pihak dinilai sebagai buah dari teknologi yang keablasan. Kontroversi publik dunia terhadap LGBT tentunya tak luput oleh sorot media didalamnya apalagi peranannya yang sangat andil dalam menyampaikan informasi, salah satunya pada instagram ini yang dengan jelas mengutamakan foto dan video sehingga informasi dapat secara cepat dipersepsi oleh penggunanya (Sukma Ari Ragil Putri, 2015).

Persepsi masyarakat mengenai fenomena LGBT ini memunculkan berbagai pendapat – pendapat pada berbagai kalangan khususnya kalangan masyarakat muda yang paling banyak menjadi pengguna aktif media sosial instagram. Hal ini dapat kita lihat pada postingan foto dan video mengenai konten LGBT diinstagram, dan berbagai tulisan-tulisan yang dibuat masyarakat mengenai pendapatnya terhadap adanya informasi LGBT ini, ada pendapat positif dan juga tidak sedikit yang berpandangan negatif. Seperti integritas kebudayaan Indonesia yang tidak sejalan dengan LGBT yang merupakan salah

satu negara Islam terbesar dunia dan sangat mengharamkan hal yang menyangkut LGBT. Sebaliknya berdasarkan pandangan kaum LGBT mempersepsikan bahwa beribadah dan orientasi seksual adalah dua hal yang berbeda sehingga keberadaan orientasi seksualnya tidak menghalangi mereka untuk beribadah. (<http://youtube.com/watch?v=ByQG4pPaE7Y> ILC TVOne: LGBT Marak, Apa sikap kita? – Akses 16 Februari 2016).

Semua tergantung bagaimana cara masyarakat dapat menyikapi dengan kritis informasi sehingga tidak menimbulkan dampak buruk tersedianya konten-konten LGBT karena adanya potensi media sosial instagram dapat mempengaruhi persepsi penggunaanya dalam berperilaku, dimana instagram merupakan media sosial yang ditunjang dengan fasilitas langsung menampilkan foto dan video yang tidak terlalu mengutamakan tulisan yang tentu lebih disukai khalayak muda. karena media sosial merupakan variabel yang secara diam mempengaruhi perilaku individu dan konstruk sosial yang menjadi perhatian bahwa dengan adanya fenomena LGBT akan mempengaruhi cara masyarakat muda di Indonesia dalam berperilaku dan semakin mengikis moral anak bangsa yang jelas tidak sesuai dengan kebudayaan yang sudah lama tertanam di Indonesia.

Berdasarkan hal ini akan dapat dilihat seberapa besar pengaruh konten LGBT pada media sosial instagram dan persepsi kelompok usia muda di Kota Bukittinggi dalam berperilaku, yang mana Bukittinggi merupakan kota yang terkenal dengan kota yang menjunjung tinggi adat istiadat, budaya, dan agama. Namun kini lingkungan simbolis di Bukittinggi semakin kompleks dan tidak lagi berkembang secara alamiah. Ranah publik di Bukittinggi dipenuhi perilaku orang yang dibentuk melalui media, diimpor dari berbagai belahan dunia. Budaya orang Bukittinggi kini berhadapan-hadapan, bekontestasi dengan budaya asing, saling berebut memengaruhi pikiran dan perilaku masyarakat muda terutama remaja. Budaya mana yang paling melekat ke diri remaja, maka pola pikir dan perilaku budaya itulah kelak yang akan menentukan orientasi dirinya. Budaya asing yang sekarang berhadapan dengan budaya lokal masyarakat Bukittinggi yang sebenarnya juga bukan budaya asli pihak asing itu, melainkan sebuah budaya yang sengaja diciptakan di tingkat global untuk mencapai tujuan politik- ekonomi tertentu. Artinya, orang Amerika, Korea, Jepang dsb. sebetulnya juga sudah menjadi korban dari sebuah rekayasa budaya yang memanfaatkan media sedemikian rupa sehingga kerusakan moral di negara tersebut sangat parah (Kammeyer 2008 dalam Emeraldy Chatra, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **Bagaimana Pengaruh Konten LGBT di Media Sosial dan Persepsi Kelompok Usia Muda dalam Berperilaku (Survei terhadap pengguna Instagram pada Kelompok Usia Muda di Kota Bukittinggi).**

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk judul Terdapat pengaruh konten LGBT di Media Sosial dan Persepsi Kelompok Usia Muda dalam berperilaku (Survei terhadap pengguna Instagram pada Kelompok Usia muda di Kota Bukittinggi) ini adalah riset kuantitatif eksplanasi, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 7). Penelitian eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh suatu variabel dengan yang lain (Bungin, 2005:38). Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menggali sejumlah data yang selanjutnya dianalisis.

Sesuai dengan judul yang telah penulis kemukakan, maka pelaksanaan penelitian ini tidak dibatasi pada satu tempat saja yang menggunakan teknik random sampling, *user* akun *Instagram* yang merupakan responden dalam penelitian ini berada di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan media sosial *Instagram* dengan cara survey asosiatif followers instagram masyarakat muda pada akun @bukittinggiku. Pencarian dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2016 s/d Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *user* akun *Instagram* aktif di Kota Bukittinggi. Berdasarkan data penulis, jumlah pengguna instagram aktif di Bukittinggi terlihat dari jumlah pengikut (*followers*) akun instagram @bukittinggiku berjumlah 17.900 akun (pada periode 14 April 2016) dengan menggunakan rumus slovin maka didapat nilai sampel sebesar 99 orang. Teknik sampling yang digunakan, peneliti menggunakan teknik random sampling yang mencakup orang – orang yang terdapat dalam populasi tersebut sehingga memiliki hak yang sama untuk dijadikan sebagai responden penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, “kuesioner” yang merupakan data primer. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan memberikan kuesioner yang sudah dipersiapkan kepada *user instagram* yang merupakan masyarakat kota Bukittinggi dijadikan sampel penelitian. Kedua, “dokumentasi” yang merupakan data sekunder. Melalui dokumentasi yang telah di siapkan, peneliti tinggal mencatat data tertentu yang diperlukan pada format dokumentasi yang disusun dan dipersiapkan oleh peneliti. Dengan demikian, pencatatan dokumen bisa lebih sistematis dan terfokus (selektif) (Ardianto, 2010:167). Data dokumentasi penelitian ini adalah foto, video, dan akun instagram bersangkutan yang menayangkan konten – konten LGBT.

3. HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan cara ketika responden mengisi kuesioner, peneliti meminta referensi teman responden yang memiliki instagram aktif untuk dijadikan responden penelitian selanjutnya. Untuk memudahkan penyebaran kuesioner, peneliti membentuk tim yang terdiri dari tiga orang termasuk peneliti sendiri untuk meyebarakan kuesioner langsung,

dengan total 99 responden *user instagram* pada masyarakat muda Kota Bukittinggi yakni 99 responden (termasuk 10 responden yang terindikasi LGBT) yang direkomendasikan responden lainnya, dimana peneliti langsung memberikan kuesioner kepada responden kunci tersebut secara langsung dan melakukan sedikit wawancara formal.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian merupakan masyarakat muda kota Bukittinggi, dengan spesifikasi berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 53 orang atau 53,5 %. Dari segi usia responden terbanyak pada usia antara 18 – 23 tahun sebanyak 88 orang atau 88,9 %. Selanjutnya berdasarkan jumlah *followers user Instagram* yang menjadi responden terbanyak dengan jumlah diatas >100 *followers* sebanyak 81 responden atau 81,8 %. Kemudian berdasarkan aktivitas dan pendidikan *user instagram* sebagai responden terbanyak adalah yang memiliki aktivitas sebagai mahasiswa sebanyak 71 responden atau 71,6%.

Rekapitulasi Tanggapan Responden

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini sangat mengejutkan mengenai konten LGBT di media sosial *instagram* dan persepsi kelompok usia muda di kota Bukittinggi dalam berperilaku. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan dominan pada kategori setuju dari responden terhadap indikator- indikator pada variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, bahwa konten LGBT pada *instagram* berpengaruh terhadap persepsi kelompok usia muda dalam berperilaku. Hal ini diketahui melalui survey terhadap pengguna *instagram* kelompok usia muda di Kota Bukittinggi. Untuk tiap-tiap item pada masing masing indikator secara keseluruhan memang sama-sama dominan menyatakan setuju, yang merupakan pernyataan yang mengejutkan. Namun begitu ada pernyataan pada indikator yang terdapat variabel dependen memilih kurang setuju pada variabel independen. Hal inilah yang kemudian melalui perhitungan statistik diperoleh pengaruh yang tidak besar yaitu hanya berpengaruh sebesar 46,5% yang tergolong berpengaruh sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kultivasi, teori ini mengatakan bahwa terpaan media secara simultan akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Digunakannya teori kultivasi ini karena fungsi *instagram* tidak jauh beda dari televisi yang menyajikan dalam bentuknya gambar dan video. Yang bertanggung jawab dalam membentuk, atau mendoktrin konsepsi *user instagram* lainnya mengenai realitas sosial yang ada disekelilingnya. Pengaruh-pengaruh dari *instagram* yang berlangsung secara simultan bagi pengguna aktif *instagram*, terus-

menerus, secara tersamar telah membentuk persepsi individu/audiens dalam memahami realitas sosial (Nurudin,2007:157).

Berdasarkan teori kultivasi dapat diketahui bahwa teori tersebut mengasumsikan bahwa pengguna media yaitu masyarakat muda kota Bukittinggi yang merupakan asosiasi/kelompok *followers* instagram yang merupakan pengguna aktif akun instagram memainkan peran aktif untuk mencari dan mengetahui media yang paling baik di dalam mempersepsikan identitas dirinya dalam berperilaku, karena dalam penggunaannya instagram secara terus-menerus, secara tersamar telah membentuk persepsi individu/audiens dalam memahami realitas sosial terutama terhadap setiap konten atau fenomena yang ada pada instagram. Seperti yang kita ketahui diawal tahun 2016 ini, konten – konten LGBT di media sosial begitu fenomenal hadir setiap saat. Begitupun instagram yang sejak kemunculannya ditahun 2012 menjadi media sosial yang sangat trending digunakan oleh masyarakat muda Kota Bukittinggi. Dimana aplikasinya memiliki fasilitas yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, berbagi video pendek, dan membagikannya ke berbagai situs jejaring sosial termasuk Instagram sendiri.

Cara kerja Instagram adalah pengguna (*user*) mengunggah foto yang ingin dia tampilkan di akun Instagramnya kemudian siapa pun bisa melihat foto tersebut, memberi tanda “love” jika menyukai foto yang diunggah, dan bahkan memberikan komentar di tempat yang telah disediakan yaitu di bawah foto. Instagram juga tidak terlalu mengutamakan tulisan (komentar) untuk dibaca tetapi memfokuskan pada tayangan yang tersedia yang menjadi perbedaan dengan media sosial lainnya, yang tentu lebih disukai masyarakat muda/remaja. Seluruh pengguna bisa mengakses foto pengguna lain begitu saja tanpa ada ijin dari yang bersangkutan, namun yang menjadi perhatian bahwa berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dengan adanya konten LGBT akan mempengaruhi cara masyarakat muda khususnya di Bukittinggi dalam mempersepsikan diri dalam berperilaku. Hal ini secara garis besar, di Indonesia yang masyarakat mudanya memiliki instagram, dapat memberikan efek negatif dan mengikis moral anak bangsa yang jelas tidak sesuai dengan kebudayaan yang sudah lama tertanam di Indonesia.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti ini juga dapat menyimpulkan beberapa penelitian terdahulu yang serupa. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ilham Prisgunanto, SS, M.Si tahun 2012 mengenai pengaruh tingkat kepercayaan berkomunikasi di jejaring sosial internet (sosial media) terhadap perilaku beli mahasiswa (survei asosiatif netter kaskus mahasiswa jurusan teknologi informasi di beberapa kampus di Jakarta). Dimana dapat diketahui bahwa ada pengaruh tingkat kepercayaan berkomunikasi di jejaring sosial internet (sosial media) mahasiswa terhadap perilaku beli mereka namun pengaruhnya hanya dalam kategori biasa saja. Kedua penelitian terdahulu seakan memperkuat hasil dari penelitian ini. Pembedanya hanyalah perbedaan penggunaan teori sesuai media sosial yang dipilih, ruang lingkup penelitian, dan media yang diteliti sehingga untuk penelitian sejenis ini mendapatkan hasil yang

beragam. Seperti halnya penelitian, penelitian yang sama relevannya dalam metode penelitian ini dilakukan oleh Burhanuddin tahun 2015 dengan judul Pengaruh Media Sosial Twitter @lowkerPKU terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja bagi Followers, yang mana hasil penelitian diketahui media sosial twitter memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers* dengan besarnya pengaruh pada kategori sedang.

5. PENUTUP

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian Konten LGBT di Media Sosial dan Persepsi Kelompok Usia Muda dalam berperilaku (Survei terhadap pengguna Instagram pada Kelompok Usia muda di Kota Bukittinggi), bahwa adanya pengaruh konten LGBT di media sosial instagram dan persepsi kelompok usia muda dalam berperilaku, yang tergolong berpengaruh sedang. Hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana, menggunakan program SPSS 17 for windows, menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 0,884 + 0,733X$. bilangan konstanta sebesar 0,884 dan koefisien variabel instagram sebesar 0,733. Sementara itu t hitung 9,183 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,626 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a terdapat pengaruh konten LGBT di media sosial instagram dan persepsi kelompok usia muda di Kota Bukittinggi dalam berperilaku. Maka artinya bahwa H_a diterima H_o ditolak.
2. Berdasarkan tabel "Model Summary" memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,682$ dan koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,465 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,682 \times 0,682$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel media sosial instagram terhadap persepsi kelompok usia muda adalah sebesar 46,5%. Sementara sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya konten LGBT di media sosial instagram memiliki pengaruh terhadap persepsi kelompok usia muda dalam berperilaku walaupun tidak signifikan, dan besarnya pengaruh dengan kategori sedang sebesar 46,5%.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dengan kemajuan teknologi media informasi dengan berbagai manfaatnya, kita sebagai pengguna media diharapkan dapat menyikapi dengan kritis informasi yang tersedia di media terutama pada media sosial yang tidak lepas dalam kehidupan masyarakat muda sehingga tidak menimbulkan dampak buruk dari berbagai

konten-konten negatif yang tersedia di media sosial tanpa adanya filter, salah satunya yang menjadi fenomena saat ini mengenai adanya konten-konten LGBT, karena adanya potensi media sosial instagram dapat mempengaruhi persepsi penggunaanya dalam berperilaku sesuai hasil penelitian.

2. Untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi terkait pengaruh media sosial *instagram*, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti objek yang sama, yaitu mengenai pengaruh media sosial *instagram* diberbagai bidang baik itu pada bidang sosial, politik, dan ekonomi, terhadap persepsi masyarakat dalam berperilaku agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam diluar faktor yang telah disajikan dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian nantinya akan lebih melengkapi dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Realties Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Penelitian Data Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budiman, C. Hartati. 2009. *Komunikasi Bisnis Efektif*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Raja Grafindo
- Ibrahim, Idi Subandy. 2006. *Fashion sebagai Komunikasi: Cara mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas, dan gender*. Bandung: Malcolbarnard
- Jasmadi. 2007. *Membangun Komunitas Online Praktis Gratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mayfiled Antony. 2008. *What Is Social Media?*. iCrossing-ebook
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ridwan, 2004. *Statiska untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal ilmiah :

- Burhanuddin. 2015. *Pengaruh Media Sosial Twitter @Lowkerpku Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Bagi Followers*. Ilmu Komunikasi, Universitas Riau
- Chatra, Emeraldy. 2014. *Remaja Bukittinggi Menghadapi Ancaman Hiv/Aids - Buku: Masa Depan Kota Bukittinggi*. Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Andalas
- Prisgunanto, Ilham. 2012. *Pengaruh Tingkat Kepercayaan Berkomunikasi Di Jejaring Sosial Internet (Sosial Media) Terhadap Perilaku Beli Mahasiswa (Survei Asosiatif Netter Kaskus Mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi Di Beberapa Kampus Di Jakarta*. Jakarta: Universitas Multimedia Nusantara
- Reny Kistiyanti, Prahastiwi Utari. 2014. *New Media dan Identitas Diri (Studi Kasus Persepsi LBT Terhadap Identitas Diri dalam Grup Tertutup Jejaring Sosial Facebook Ardhanary Institute)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukma Ari Ragil Putri. 2015. *New Minoritisasi LGBT di Indonesia: Cyber Bullying Pada Akun Instagram @denarachman*. Mahasiswa Prodi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI

Internet :

<http://Apjii.or.id> – diakses 6 Maret 2016

<http://youtube.com/watch?v=ByQG4pPaE7Y> ILC TVOne: LGBT Marak, Apa sikap kita? – Akses 16 Februari 2016

<http://www.merdeka.com/peristiwa/heboh-foto-mesum-lgbt-di-medsos-pihak-eo-membantah.html> - diakses 17 April 2016.

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. 2015 pada Instagram @Bukititinggiku